

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Sekar Kinasih^{1*}, Masdar Mas'ud², Muhammad Abduh³, Andika Pramukti⁴

sekarkinasihhh@gmail.com^{1*}, masdar.masud@umi.ac.id², muhammad.abduh@umi.ac.id³,
andika.pramukti@umi.ac.id⁴

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Kinerja Lingkungan dalam penelitian ini menggunakan penilaian PROPER, CSR menggunakan indeks GRI 4.0 dan kinerja keuangan dengan menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dengan periode observasi 2018-2021 dan total sampel 9 perusahaan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Pengolahan data menggunakan program IBM SPSS 25.

Kata Kunci: Biaya lingkungan; Kinerja keuangan; Kinerja lingkungan; Pengungkapan CSR

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dalam periode tertentu dapat dilihat dari cerminan prestasi kinerja keuangan yang telah dicapai, kinerja keuangan sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai sisi keberhasilan perusahaan dari segi finansial (Damanik dan Yadnyana, 2017). Melalui kinerja keuangan investor dapat menilai terkait dengan kinerja dari suatu perusahaan mengenai keuangannya apakah menggambarkan kondisi yang baik atau kondisi yang buruk. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi tentang kinerja perusahaan dalam jangka panjang, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, mengingat daya tarik dalam bisnis menjadi hal yang penting dalam persaingan usaha, sehingga hal ini dapat diukur dari profitabilitas untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba (Asjuwita dan Agustin, 2020).

Memperoleh laba yang maksimal menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan, agar dapat mencapai hal tersebut perusahaan harus memiliki arah dan tujuan yang jelas agar pendirian dari suatu perusahaan bukan hanya

berfokus pada jangka pendek namun juga untuk jangka yang panjang. Pertumbuhan laba yang semakin baik dapat mengindikasikan bahwa kinerja keuangan juga tumbuh dengan baik, karena laba dapat dijadikan sebagai ukuran suatu kinerja dari sisi finansial suatu perusahaan (Jayati, 2016).

Terkait dengan prinsip memaksimalkan laba dalam mencapai kinerja keuangan yang baik, nyatanya kini memberikan dampak yang belum tentu baik bagi masyarakat (Tunggal dan Fachrurrozie, 2014). Maka dari itu perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan yang diukur dengan laba, namun juga harus memperhatikan dampak dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan. Konsep dari perusahaan bukan lagi hanya berfokus pada single bottom line sebagai nilai ekonomi perusahaan dari aspek keuangan, melainkan dengan konsep triple bottom lines (TBL) yaitu aspek keuangan (profit), lingkungan sekitar (planet), dan sosial (people) (Elkington dalam Nababan dan Hasyir, 2019). Konsep 3P (profit, planet, people) tersebut menjelaskan bahwa perusahaan bukan hanya berfokus pada pencapaian laba yang maksimal namun mengharuskan perusahaan ikut berkontribusi terkait dengan pengelolaan lingkungan dan terlibat langsung dalam melakukan pemenuhan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Selama ini masyarakat beranggapan bahwa kehadiran perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat, dengan melihat teori akuntansi tradisional dimana perusahaan harus dapat memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari akan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara terus menerus untuk mencapai laba yang maksimal tanpa melihat dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Maka dari itu, masyarakat menuntut agar perusahaan dapat melakukan upaya dalam mengatasi dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan (Rakhiemah, 2009).

Pada tahun 2019 terdapat beberapa kasus nyata yang berada di Indonesia tentang perusahaan yang tidak merealisasikan CSR kepada masyarakat yaitu perusahaan perkebunan besar swasta kelapa sawit dan perbankan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian perekonomian pasaman barat, perusahaan yang tidak merealisasikan corporate social responsibility (CSR) adalah PT. Inkut Agritama, PT. Sari Buah Sawit, PT. Perkebunan Nusantara VI, PT. Agro wiratama, PT. Bakri Pasaman Sejahtera, PT. Sumatera Pasaman Jaya, PT. Usaha Sawit Mandiri, PT. Agro Wiraligatsa, PT. Rimbo Panjang Sumber Makmur, dan untuk bagian perbankan adalah Bank Nagari, dan Bank Nagari Syariah. (www.kemenperin.go.id).

Mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan yang semakin nyata di Indonesia, maka berbagai permasalahan lingkungan merupakan hal yang penting untuk segera diatasi (Rafianto, 2014). Polemik terhadap masalah lingkungan saat ini menimbulkan pro dan kontra bagi sebagian besar organisasi perusahaan. Perusahaan menganggap bahwa perhatian terhadap lingkungan sudah menjadi kewajiban, sehingga perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan dalam melindungi atau ikut serta dalam membatasi eksploitasi terhadap alam. Secara sadar atau tidak lingkungan menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, maka sudah

sepantasnya perusahaan ikut memberikan kontribusi pada lingkungan atas permasalahan yang diakibatkan oleh perusahaan itu sendiri.

Kinerja lingkungan yang baik merupakan cerminan dari kegiatan penjagaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut di apresiasi oleh pemerintah melalui program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan membentuk (PROPER) atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini merupakan salah satu bentuk penilaian kinerja perusahaan dalam rangka mendorong perusahaan mengenai pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi melalui pemeringkatan. Bentuk dari instrumen peringkat ini dibagi menjadi 5 peringkat berdasarkan urutan warna sangat baik, dimulai dari warna emas, hijau, biru, merah dan hitam sebagai warna yang menunjukkan pengelolaan lingkungan hidup yang sangat buruk. Penilaian melalui PROPER cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan, juga karena kesesuaiannya dengan sertifikasi internasional di bidang lingkungan ISO 14001 (Harianto dan Ikhsan, 2013). Melalui PROPER investor dapat menilai terkait dengan perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan dan mana perusahaan yang mempunyai reputasi kurang baik atau buruk dalam pengelolaan lingkungan (Meiyana dan Aisyah, 2019).

Kinerja lingkungan merupakan mekanisme suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan kedalam operasinya, bahkan melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Suratno 2006 dalam Haholongan, 2016). Maka dari itu kinerja lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan, hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai tersendiri bagi perusahaan. Apabila informasi diungkapkan secara baik terkait dalam melakukan kinerja lingkungan ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh investor ketika akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Jadi, para investor tidak hanya melihat dari sisi keuangan saja namun juga melihat kinerja perusahaan dari memperhatikan lingkungan sekitarnya untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya dimasa yang akan datang (Bahri dan Cahyani, 2016).

Dalam melakukan penerapan pengelolaan lingkungan akan timbul biaya terkait dengan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Namun dalam hal ini perusahaan beranggapan bahwasannya biaya lingkungan hanya sebagai biaya pendukung dari kegiatan operasional bukan berkaitan langsung dengan kegiatan produksi, hal ini menyebabkan perusahaan terkadang mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi. Padahal biaya lingkungan dikeluarkan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan secara tidak sengaja ataupun dilakukan secara sengaja (Camilia, 2016). Namun di lain sisi perusahaan beranggapan bahwa biaya lingkungan seakan-akan menjadi akun yang dapat mengurangi laba bagi perusahaannya. Padahal, dengan adanya alokasi biaya dari perusahaan mengenai kepedulian terhadap lingkungan melalui pengelolaan lingkungan dapat membangun kepercayaan dari investor, sehingga investor tidak merasa khawatir akan keberlangsungan perusahaan kedepannya. Hal ini bahkan dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan, karena dengan mengalokasikan biaya lingkungan dapat memberikan kepercayaan serta citra positif bagi perusahaan itu sendiri dimata investor (Asjuwita dan Agustin, 2020). Menurut penelitian (Ermaya dan Mashuri, 2020) bahwa

environmental cost (biaya lingkungan) berpengaruh terhadap financial performance (kinerja keuangan). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nababan dan Hasyir, 2019) bahwa environmental cost memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial performance (kinerja keuangan). Hal ini menandakan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri dan Herawati, 2017) dengan judul Pengaruh kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015). Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel yang diteliti, penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, sedangkan penulis menambah variabel biaya lingkungan. Alasannya karena saat melakukan kinerja lingkungan perusahaan tentunya mengeluarkan biaya yang jumlahnya cukup besar terkait dengan lingkungan dan berkaitan dengan pengungkapan lingkungan, maka dari itu variabel ini dapat mempengaruhi dan berkaitan dengan kinerja keuangan.

Perusahaan merupakan bagian dari lingkungan dan masyarakat, maka dari itu perusahaan tidak boleh mengabaikan keberadaan lingkungan dan masyarakat disekitarnya (Setiawan *et al.*, 2018). Kehadiran PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai salah satu bentuk penilaian kinerja perusahaan mengenai pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi dengan memberikan 5 peringkat berdasarkan urutan warna terbaik, dimulai dari warna emas, hijau, biru, merah dan hitam sebagai warna yang menunjukkan pengelolaan lingkungan hidup yang buruk. Maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya.

Sejalan dengan teori yang didukung oleh Nababan dan Hasyir (2019) bahwa *environmental performance* (PROPER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* dengan kontribusi yang diberikan adalah sebesar 1,9% dan teori Evita dan Syafruddin (2019) bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa semakin baik PROPER perusahaan maka dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi apabila perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar, maka akan di respon baik yang dapat mendapatkan citra positif dari investor sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan yang baik pula.

Saat melakukan penerapan pengelolaan lingkungan tentunya perusahaan akan mengeluarkan biaya yang ditimbulkan akibat dari pemeliharaan ataupun perbaikan terkait dengan lingkungannya. Namun di lain sisi perusahaan beranggapan bahwa biaya lingkungan seakan-akan menjadi akun yang dapat mengurangi laba bagi perusahaannya. Padahal, dengan adanya alokasi biaya dari perusahaan mengenai kepedulian terhadap lingkungan melalui pengelolaan lingkungan dapat membangun kepercayaan

dari investor tentang tanggung jawab sosial perusahaan Hal ini bahkan dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan, karena dengan mengalokasikan biaya lingkungan dapat memberikan nama baik bagi perusahaan itu sendiri (Asjuwita dan Agustin, 2020). Penerapan anggaran biaya lingkungan akan berdampak pada produk yang dihasilkan dan dipasarkan. Sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan selain dari kepercayaan dan nama baik dari investor juga salah satunya citra positif konsumen yang ingin membeli produk dengan kualitas terbaik, ramah lingkungan serta terjangkau. Sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (Rohelmy et al., 2015).

Teori ini di dukung oleh Ermaya dan Mashuri (2020) bahwa *environmental cost* (biaya lingkungan) berpengaruh terhadap *financial performance* (kinerja keuangan). Dengan demikian besarnya biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan dianggap ikut serta dalam perbaikan kualitas lingkungan secara terus menerus, jadi perusahaan dapat meningkatkan output yang bebas dari kerusakan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan dalam meningkatkan laba. Karena dengan adanya alokasi biaya lingkungan perusahaan akan dapat menambah kepercayaan investor sehingga akan meningkatkan nama baik perusahaan karena terhindar dari isu pencemaran lingkungan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholders, perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (stakeholders), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Salah satu tuntutan stakeholder ialah dengan mengungkapkan laporan tanggungjawab sosial perusahaan secara transparan, karena pengungkapan tersebut dibutuhkan stakeholder dalam mengendalikan pemakaian sumber daya untuk efisiensi dan efektifitas perusahaan. Untuk melaksanakan CSR, perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya sehingga akan menurunkan keuntungan perusahaan. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para stakeholder semakin tinggi.

Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dan para stakeholder dalam waktu lama, maka penjualan perusahaan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Pengungkapan CSR yang baik juga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Jadi dapat dikatakan, jika suatu mengungkapkan hasil aktivitas CSR-nya secara lengkap dan transparan maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Setiawan et. al (2018), Putra (2017), Hidayat (2020), dan Widhiastuti et. al (2017), dalam penelitiannya mereka menemukan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Waktu penelitian direncanakan untuk menyelesaikan penelitian ini selama

kurang lebih 3 bulan, dari bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang dinyatakan dalam angka. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling, artinya pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel, antara lain, Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap setiap tahunnya berakhir per 31 desember selama periode 2018-2021, Perusahaan mengungkapkan Corporate Social Responsibility selama periode 2018- 2021, Perusahaan mengikuti PROPER selama periode 2018-2021, Perusahaan melaporkan biaya terkait kegiatan Corporate Social Responsibility selama periode 2018-2021.. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda data dengan batuan software SPSS 25.

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian

Dengan menggunakan pengamatan, data atau dokumentasi yang diperoleh dapat memuat informasi mengenai suatu objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam arsip. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.

Pada penelitian ini yang termasuk barang-barang tertulis seperti laporan keuangan perusahaan yang data sekundernya didapatkan pada Galery Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia dan Idx, data peringkat PROPER yang diperoleh dari website Kementerian Lingkungan Hidup proper.menlhk.go.id yang datanya kemudian diolah sehingga menghasilkan penelitian baru, serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menemukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |
|------------------------------------|
| Unstandardized Residual |

| | | |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N | | 34 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0 |
| | Std. Deviation | 429.8824281 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.095 |
| | Positive | 0.08 |
| | Negative | -0.095 |
| Test Statistic | | 0.095 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber : Diolah Menggunakan IBM SPSS 25

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan komogorov-smirnov pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Asymp signnya diatas dari 0,05.

Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2016:64). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara masing-masing variabel bebas (independen). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Berikut tabel multikolinearitas:

Tabel 2.Hasil Uji Multikolieritas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| X1 | .962 | 1.040 |
| X2 | .967 | 1.034 |
| X3 | .976 | 1.024 |

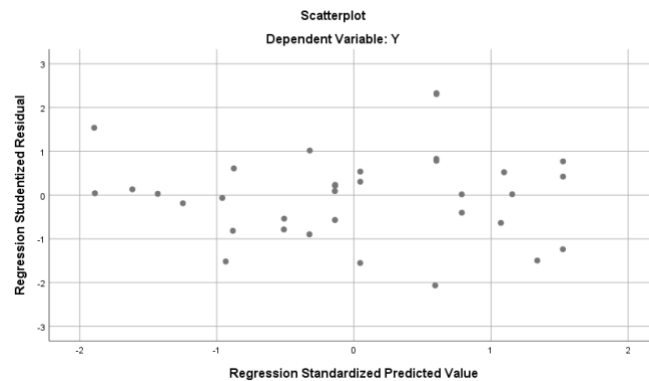
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa variabel akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berari dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan CSR.

Uji Regresi dan Koefisien Determinasi

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 3. Analisis Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 851.869 | 675.674 | | 1.261 | .217 |
| | X1 | 469.153 | 211.255 | .332 | 2.221 | .034 |
| | X2 | -.002 | .003 | -.084 | -.565 | .577 |
| | X3 | -58.684 | 17.161 | -.508 | -3.420 | .002 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah Menggunakan IBM SPSS 25

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel diatas:

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 851.869 + 469.153KL + -.002BL + -58.684CSR + e$$

Hal ini berarti jika Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan CSR sama dengan nol, maka Kinerja Keuangan (ROA) tidak meningkat atau sama dengan nol.

- Nilai koefisien regresi (b1) untuk variabel Kinerja Lingkungan (X1) dalam penelitian ini sebesar 469.153. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Kinerja Lingkungan(X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan 1% bi maka akan memberikan dampak pada kenaikan terhadap Kinerja keuangan (ROA) sebesar 469.153
- Nilai koefisien regresi (b2) untuk variabel Biaya Lingkungan (X2) dalam penelitian ini sebesar -0,002.. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Biaya Lingkungan (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi 1% peningkatan biaya lingkungan, maka akan memberikan dampak pada penurunan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,002.
- Nilai koefisien regresi (b3) untuk variabel Biaya Lingkungan (X3) dalam penelitian ini sebesar -58.684. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Pengungkapan CSR (X2) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi 1% peningkatan biaya lingkungan, maka akan memberikan dampak pada penurunan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 58.684.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4. Hasil Hipotesis F-Simultan

| Model Summary ^b | | | | | |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .594 ^a | .353 | .289 | 450.86449 | 1.538 |
| a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1 | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Dari hasil Koefisien Determinasi (R-Square) menunjukkan bahwa rendahnya R² (R-Square) sebesar 0,353 hal ini berarti 35% variasi kinerja keuangan

(ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen Kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan CSR. . Sedangkan sisanya (100% - 35% = 65%) dijelaskan oleh variabel - variabel lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 851.869 | 675.674 | | 1.261 | .217 |
| | X1 | 469.153 | 211.255 | .332 | 2.221 | .034 |
| | X2 | -.002 | .003 | -.084 | -.565 | .577 |
| | X3 | -58.684 | 17.161 | -.508 | -3.420 | .002 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (t-hitung), variabel Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,221 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,697 serta nilai signifikansi yang didapat yakni 0,034 lebih kecil dari 0,05. Artinya hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (t-hitung), variabel biaya lingkungan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA, dilihat dari nilai t hitung sebesar -3,420 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,697 serta nilai signifikansi yang didapat yakni 0,577 yang lebih besar dari 0,05. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak .

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (t-hitung), variabel X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dilihat dari nilai t hitung sebesar -3.420 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,697 serta nilai signifikansi yang didapat yakni 0,02 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari Fhitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3332900.970 | 3 | 1110966.990 | 5.465 | .004 ^b |
| | Residual | 6098363.766 | 30 | 203278.792 | | |
| | Total | 9431264.735 | 33 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji Anova atau F test terlihat bahwa nilai F sebesar 5,465 kurang dari F tabel 2,90 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Kinerja Lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan probabilitas 0,004. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, variabel Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,221 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,697 serta nilai signifikansi yang didapat yakni 0,034 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baik kinerja lingkungan maka kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan semakin meningkat.

Kinerja lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor karena menunjukkan keseriusan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi kabar baik bagi investor. Perusahaan yang mempunyai berita baik akan menambahkan pengungkapan kinerja dalam laporan tahunannya, yang diharapkan mendapat respon positif dari investor dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pujiasih, 2013). kinerja keuangan yang baik akan memberikan reputasi perusahaan menjadi lebih baik dimata publik yang nantinya dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan penjualan atau pendapatan perusahaan, karena nilai profit yang diperoleh pada perusahaan semakin besar sehingga dapat menarik minat para investor terhadap perusahaan.

Dengan tersedianya pengungkapan kinerja lingkungan di laporan keuangan atau pada laporan lain seperti PROPER, nilai dari perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dapat dikatakan lebih baik dari perusahaan yang tidak mengungkapkan kinerja lingkungannya. Selain itu, jika kinerja lingkungan perusahaan dinilai baik, maka akan meningkatkan integritas dan keandalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitriani, 2013) dan (Wardani & Sa'adah, 2020), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, variabel biaya lingkungan memiliki

pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dilihat dari nilai t hitung sebesar -3,420 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,697 serta nilai signifikansi yang didapat yakni 0,577 yang lebih besar dari 0,05. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan program perbaikan lingkungan akibat dari pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja ataupun tidak disengaja. Biaya yang dialokasikan ke lingkungan alam merupakan investasi bagi perusahaan, perusahaan akan mendapat manfaat sosial dan ekonomi dalam jangka panjang (Dewi, 2014)

Biaya lingkungan yang diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang ternyata belum bisa dibuktikan dalam penelitian ini. Hal tersebut bisa terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Fitriani (2013) mengungkapkan bahwa terkadang perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, hingga berakibat tidak terlihat di laporan keuangan tahunan perusahaan. Jika perusahaan terus mengabaikan, dampaknya terhadap laporan keuangan akan memburuk dikarenakan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Meisya Evita dan Syafruddin (2017), Siregar, Rasyad dan Zaharman (2019) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, variabel X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dilihat dari nilai t hitung sebesar -3.420 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,697 serta nilai signifikansi yang didapat yakni 0,02 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. CSR merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan di segala bidang atau sesuai dengan bidang usahanya berdasarkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dimana perusahaan perlu mengeluarkan biaya cukup besar yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan CSR dan juga biaya untuk auditor dalam mengawasi proses pengungkapan CSR ke dalam laporan keuangan agar informasi yang tersedia menjadi relevan dan wajar serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga, hal tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Septiana (2015) dan bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Dari keseluruhan pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2021; Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2021; Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2021; Secara stimultan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.

Bagi perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat menjaga tingkat kinerja lingkungan, karena semakin tinggi peringkat kinerja lingkungan perusahaan pada PROPER maka dapat memberikan penjelasan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan respon yang positif oleh para investor, Bagi pihak manajemen diharapkan agar meningkatkan corporate social responsibility setiap tahunnya, karena semakin banyak kegiatan sosial yang dilakukan akan berdampak dengan meningkatkan reputasi perusahaan, Bagi Penelitian selanjutnya sebaiknya juga perlu menggunakan cakupan perusahaan yang lebih luas dari perusahaan manufaktur, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat tergeneralisasi dari berbagai sektor perusahaan.

Daftar Pustaka

- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327-3345.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Camilia, I. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan pengungkapan corporate social

responsibility sebagai variabel intervening. E-Jurnal Manajemen Unud, 21, 730-759.

Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 74-83.

Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 13(1), 27-35.

Fitriani, A. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137-148.

Ghozali, A., Sukmara, R. B., & Aulia, B. U. (2016). A comparative study of climate change mitigation and adaptation on flood management between Ayutthaya City (Thailand) and Samarinda City (Indonesia). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 227, 424-429.

Haholongan, R. (2016). Kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur go public. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 19(3), 413-424.

Harianto, S., & Ikhsan, H. (2013). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan HPH/HPHTI Pertambangan Umum dan Migas yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 37-46.

Hidayat, F. P. (2021). Media literacy education for students during learning online the Covid-19 pandemic. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 628-634.

Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 3(8), 259-286.

Pujiasih, I. A., Aji, S. D., & Huda, C. (2013). Perbedaan model pembelajaran di (direct instruction) melalui metode mind mapping dan metode konvensional terhadap kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar fika siswa smp wahid hasyim malang. Erudio Journal of Educational Innovation, 1(2).

Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui motivasi sebagai variabel intervening. Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora, 6(1), 14-24.

RAFIANTO, A. D. (2022). INDONESIAN DIPLOMACY IN SUPPORTING PALESTINIAN INDEPENDENCE EFFORT DURING THE REIGN OF JOKO WIDODO (2014-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2009). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XII, 4-6.

Rohelmy, F. A. (2015). Efektivitas penerapan biaya lingkungan dalam upaya meminimalkan dampak lingkungan (studi pada pt. emdeki utama) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Septiana, V. A. (2015). Pengaruh faktor masa kerja, kompensasi dan pendidikan terhadap motivasi kerja pegawai dinas bina marga provinsi Jawa Tengah dengan produktivitas kerja sebagai variabel intervening. Journal of Management, 1(1).

Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota padang Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Andalas, 7(2), 275-284.



Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman, Z. (2019). Analisis Kontribusi Accounting dan Akuntan terhadap Perkembangan dan Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(2), 49-54.

Sugiyono, S. (2018). Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 7(2).

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020, September). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 992-998).